

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN *PERFORMANCE ASSESSMENT* PESERTA DIDIK BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PRAKTIKUM SENI RUPA 2 DIMENSI DI SMK

Prengki Gito Sudarsono<sup>1)</sup>, I.W Artanayasa<sup>2)</sup>, N.K Wdiartini<sup>3)</sup>,  
I.G Sudirtha<sup>4)</sup>, I.G. Lanang Agung Parwata<sup>5)</sup>

<sup>12345</sup> Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: [prengki@undiksha.ac.id](mailto:prengki@undiksha.ac.id), [wayan.artanayasa@undiksha.ac.id](mailto:wayan.artanayasa@undiksha.ac.id), [widiartini@undiksha.ac.id](mailto:widiartini@undiksha.ac.id),  
[gede.sudirtha@undiksha.ac.id](mailto:gede.sudirtha@undiksha.ac.id), [agung.parwata@undiksha.ac.id](mailto:agung.parwata@undiksha.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini bertujuan menghasilkan kisi-kisi instrumen *performance assessment*, bentuk instrumen *performance assessment* dan instrumen *performance assessment* yang memenuhi validitas dan reliabilitas berbasis profil pelajar pancasila. Subjek penelitian ini peserta didik kelas X jurusan akuntansi dan perhotelan di SMKN 2 Seririt yang terdiri dari 175 peserta didik. Data dikumpulkan berdasarkan hasil praktikum peserta didik. Instrumen yang dikembangkan untuk menilai praktikum siswa terdiri dari 12 butir. Instrumen yang dikembangkan menurut ahli relevan dan berdasarkan hasil validitas dan realibilitas instrumen menyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan valid dengan rata-rata  $r$  hitung  $0,5 \geq$  dari  $r$  tabel 0,1. Apabila dipersenkan ke 12 butir instrumen *performance assesment* tersebut valid 100% dan reliabilitasnya sangat tinggi yaitu 0,8. Sehingga instrumen ini dapat digunakan oleh guru seni budaya dalam menilai praktikum peserta didik dengan objektif dan instrumen ini bisa dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan guru.

**Kata kunci:** Performance Assessment, Profil Pelajar Pancasila, Seni Rupa 2 Dimensi, EDDIE

## ABSTRACT

This research is development research using the ADDIE development model. This research aims to produce *performance assessment* instrument grids, forms of *performance assessment* instruments and *performance assessment* instruments that meet the validity and reliability based on the profil pelajar pancasila. The subject of this research was class X students majoring in accounting and hospitality at SMKN 2 Seririt consisting of 175 students. Data were collected based on the results of students' practicum results. The instrument developed to assess student practicum consists of 12 items. The instrument developed according to the expert is relevant and based on the results of the validity and reliability of the instrument states that the instrument developed is valid with an average  $r$  count of  $0.5 \geq$  from  $r$  table 0.1. When percented, the 12 items of the performance assessment instrument are 100% valid and the reliability is very high, namely 0.8. So that this instrument can be used by cultural arts teachers in assessing student practicum objectively and this instrument can be developed again according to teacher needs.

**Keywords :** Performance Assessment, Profil Pelajar Pancasila, 2 Dimensional Visual Arts, ADDIE

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal bagi setiap Warga Negara Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31. UU No. 23 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam mencapai situasi proses belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kemampuan nilai, keagamaan, pengawasan diri, karakter, intelektual, berbudi pekerti serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan pembelajaran tidak dapat terlepas dari suatu proses penilaian yang merupakan upaya penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian

sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik dalam memodifikasi aktivitas belajar mengajar[1]. Kurikulum menuntut proses pembelajaran setiap jenjang pendidikan khususnya SMA/SMK harus diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran termasuk seni rupa 2 dimensi pada mata pelajaran seni budaya. Pelajaran seni rupa 2 dimensi berkaitan dengan keterampilan dan kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum berbasis Profil Pelajar Pancasila, yang berfokus pada karakter peserta didik. Sehingga untuk menilai pembelajaran seni rupa 2 dimensi diperlukan jenis penilaian yang tepat.

*Performance Assessment* adalah jenis penilaian keterampilan yang tepat dalam menilai keterampilan peserta didik[2], sebab penilaian tersebut mampu mengukur dan mengetahui kompetensi peserta didik terkait seni rupa 2 dimensi secara ilmiah[3] dan penilaian ini cocok untuk menilai proses dan hasil (produk) tetapi membutuhkan kriteria yang jelas untuk menggambarkan kinerja yang dinilai[4]. Okukawa menyatakan bahwa *performance assessment* merupakan serangkaian strategi untuk mempresentasikan hasil dari suatu pengetahuan, keterampilan dan kerja yang dilakukan bagi peserta didik melalui tugas yang menarik[5].

Data penelitian terdahulu menyatakan bahwa penilaian keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah-sekolah masih mengalami kendala seperti: pedoman penilaian yang baku, tidak tersedia instrumen yang layak, pendidik tidak mengerti mendesain instrumen kinerja atau bahkan tidak mengetahui konsep penilaian kinerja yang mengakibatkan penilaian bersifat subjektif berdasarkan suka atau tidak suka. Susanti pada Sabtu, 14 Mei 2016 melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Sungguminasa dan beliau menemukan dari hasil penelitiannya bahwa penilaian praktikum di sekolah tersebut hanya berupa format penilaian secara umum yang juga digunakan pada penilaian praktikum peserta didik, tidak memiliki rubrik penilaian sehingga untuk menilai praktikum tidak memiliki alat ukur dan instrumen yang jelas[6]. Demikian juga seorang guru fisika di SMA Negeri 2 Kendal mengatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa guru cenderung menilai praktikum peserta didik menggunakan tes dengan alasan memudahkan guru dalam memberikan penilaian dibandingkan dengan menggunakan bentuk penilaian yang lainnya (penilaian kinerja). Guru juga mengatakan bahwa dengan *performance assessment* kurang efisien sebab membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya[7].

Dalam hal ini simpulannya bahwa guru dalam menilai praktikum peserta didik masih kurang efektif dan efisien yang mengakibatkan penilaiannya subjektif. Padahal menurut hasil penelitian Astuti bahwa “pengembangan instrumen bermanfaat untuk mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik” [8] dan menurut Izza bahwa “*performance assessment* dapat memunculkan kreatifitas guru dalam mengembangkan proses penilaian dalam pembelajaran” [9]. Hal inilah yang menjadi alasan penulis akan mengembangkan instrumen yang valid, reliabel, efektif dan layak yang dapat mengukur kemampuan praktikum seni rupa 2 dimensi peserta didik agar penilaian berlangsung dengan objektif.

#### **A. Performance Assessment**

*Performance assessment* adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan[10]. *Performance assessment* dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada peserta didik agar dapat menilai kemampuannya[11]. *Performance assessment* adalah penilaian dimana pendidik mengamati dan membuat penilaian tentang keterampilan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan atau menghasilkan suatu produk[12]. Maka dapat disimpulkan *performance assessment* adalah kemampuan peserta didik dalam menunjukkan segala kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa memahami suatu bahan atau materi pembelajaran dengan cara mengamati dan pemberian tugas yang sesuai dengan kinerja dan kompetensi peserta didik.

#### **B. Profil Pelajar Pancasila**

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar (peserta didik) adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran[13]. Nadiem Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila[14]. Dan profil lulusan tersebut diharapkan menunjukkan karakter dan kompetensi yang menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila[15]. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud

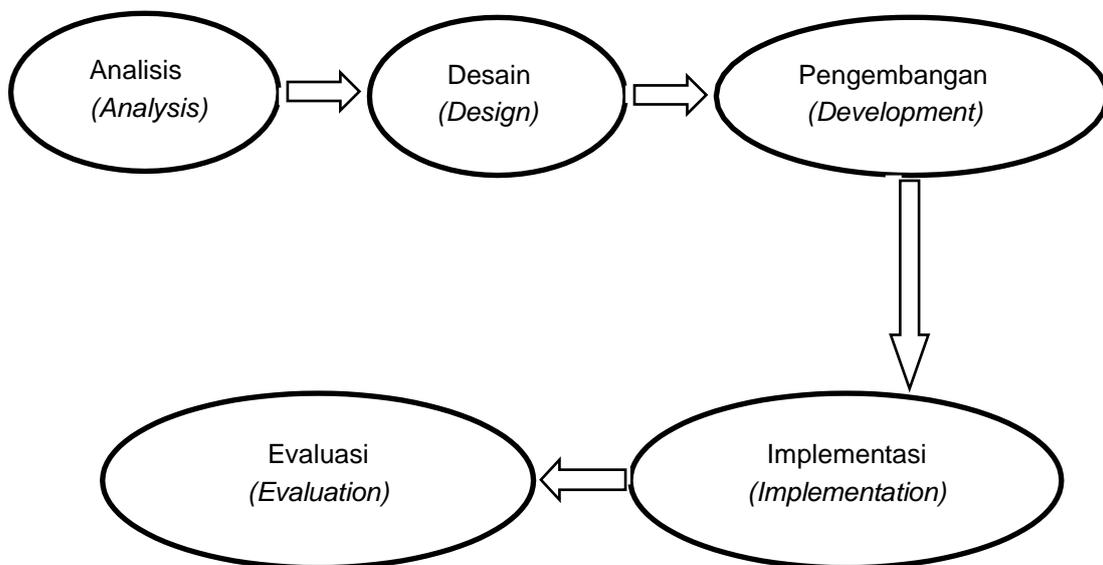
Tahun 2020-2024 bahwa terdapat 6 ciri utama profil pelajar pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dan 3 diantaranya akan teraktualisasi di penelitian ini diantaranya adalah Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif.

### C. Seni Rupa 2D

Karya seni rupa 2 dimensi adalah karya seni yang memiliki dua ukuran atau dua sisi. Menurut Irayati dan Saraswati ada beberapa macam teknik dalam membuat karya 2 dimensi seperti: teknik menggambar, teknik cetak/grafis, teknik lukis, teknik kolase, teknik fotografi, teknik media campuran (*mixed media*), teknik ragam hias[16]. Dua diantaranya akan di terapkan dalam proses penelitian ini yaitu teknik menggambar dan teknik melukis.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan model ini dipilih karena memiliki urutan kegiatan yang sistematis dan mudah dipahami serta dapat diterapkan untuk mengembangkan produk seperti: Instrumen performance assessment berbasis profil pelajar pancasila pada praktikum seni rupa 2 dimensi. Model pengembangan EDDIE terdiri dari lima langkah: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*)[17].



Gambar 1. Konsep model pengembangan ADDIE

### Analisis (*Analysis*)

Pada Tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan pendidik terkait penilaian praktikum seni rupa 2 dimensi berbasis profil pelajar pancasila secara random dan setelahnya mengumpulkan data melalui penilaian langsung hasil praktikum peserta didik yang diterapkan saat implementasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan dan objektifitas penilaian.

### Desain (*Design*)

Pada tahap ini instrumen *performance assessment* yang dikembangkan yaitu mempersiapkan bahan dan merancang produk yang akan di buat. Tahap ini dimulai dengan menentukan elemen, sub elemen dan capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam SK Kepala Badan Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran (CP) pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah kurikulum merdeka. setelah itu peneliti mengembangkan instrumen *performance assessment* berbasis profil pelajar pancasila pada praktikum seni rupa 2 dimensi.

### **Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap ini instrumen *performance assessment* berbasis profil pelajar pancasila dikembangkan sehingga menghasilkan sebuah produk penilaian, lalu dikonsultasikan dengan pembimbing agar diberikan masukan dan saran perbaikan. Setelah diperbaiki instrumen tersebut di uji kelayakannya oleh ahli (judges). Apabila instrumen yang dikembangkan tersebut sudah layak, maka akan diimplementasikan sebagai alat penilaian praktikum seni rupa 2 dimensi peserta didik.

### **Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap ini instrumen *performance assessment* berbasis profil pancasila yang kembangkan akan diimplementasikan dalam menilai hasil praktikum seni rupa 2 dimensi peserta didik kelas X SMKN 2 Seririt. Dengan tujuan dan harapan instrumen yang dikembangkan layak dan berkualitas dalam menilai praktek seni rupa 2 dimensi peserta didik.

### **Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahap akhir ini instrumen yang dikembangkan akan dievaluasi berdasarkan hasil Uji ahli (judges) dan pengumpulan datanya. Dengan demikian akan didapatkan apakah instrumen yang dikembangkan layak untuk digunakan oleh pendidik disekolah SMKN 2 Seririt.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan ADDIE diperoleh hasil sebagai berikut:

### **A. Analisis (*Analysis*)**

Hasil tahap analisis ini didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru seni budaya di SMKN 2 Seririt dan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pengumpulan data. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat beberapa hal sebagai berikut:

1. Penilaian yang diberikan tidak objektif, karena penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan semata dan asumsi.
2. Menganggap bahwa membuat instrumen *performance assessment* itu menghabiskan waktu, sehingga menilai berdasarkan pengetahuan semata. Hal itu terjadi karena tidak mengetahui langkah penyusunan instrumen *performance assessment*, apalagi instrumen yang dikembangkan harus mengandung profil pelajar pancasila.

Sementara saat dilakukan observasi, siswa ternyata tidak memiliki buku panduan belajar yang layak, sebab siswa hanya diberikan file yang harus dibaca via pdf. Namun peserta didik sangat antusias apabila dilakukan praktek seni rupa 2 dimensi (melukis/menggambar).

### **B. Desain (*Design*)**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti mendesain instrumen *performance assessment* dengan membuat atau merancang sebuah produk yang diawali dengan menentukan elemen, sub elemen dan capaian pembelajaran (CP). Sementara materi ajar yang dijadikan acuan dalam praktikum ini adalah Karya Seni Rupa 2 dimensi berteman "Alam disekitar Sekolah".

Tabel 1. Elemen, Sub Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP)

<b>Elemen</b>	<b>Sub Elemen</b>	<b>Capain pembelajaran (CP)</b>
Mengalami	A1. Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era.	Siswa mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman dan pengamatannya terhadap lingkungan, perasaan atau topik tertentu secara visual sesuai tahap perkembangan seni rupa: tahap Masa Penentuan ( <i>Period of Decision</i> ), dimana siswa tumbuh kesadaran akan kemampuan diri.
	A.2 Eksplorasi aneka media, bahan, alat, teknologi dan proses.	
	A.3 Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi rupa.	

<b>Elemen</b>	<b>Sub Elemen</b>	<b>Capain pembelajaran (CP)</b>
Menciptakan	<p>C.1 Menggunakan aneka media, bahan, alat, teknologi dan proses dengan keterampilan, kemandirian dan keluwesan yang makin meningkat untuk menciptakan atau mengembangkan karyanya.</p> <p>C.2 Merekonstruksi bentuk sesuai dengan makna visual dan makna simbolik karya seni rupa dalam berbagai aliran, gaya serta visi penciptaan.</p> <p>C.3 Memilih, menggunakan dan/atau menggabungkan aneka media, bahan, alat, teknologi dan proses yang sesuai dengan tujuan karyanya.</p>	<p>Siswa mampu menciptakan karya seni yang menunjukkan pilihan keterampilan, medium dan pengetahuan elemen seni rupa atau prinsip desain tertentu yang sesuai dengan tujuan karyanya, dalam konteks ekspresi pribadi atau sesuai topik tertentu.</p>
Merefleksikan	<p>R.1 Menghargai dan memahami pengalaman estetik dan pembelajaran artistik.</p> <p>R.2 Mengamati, memberikan penilaian dan membuat hubungan antara karya pribadi dan orang lain sebagai bagian dari proses berpikir tingkat tinggi dan bekerja artistik.</p>	<p>Siswa mampu secara kritis mengevaluasi dan menganalisa efektivitas pesan dan penggunaan medium sebuah karya, pribadi maupun orang lain serta menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya.</p>
Berpikir dan Bekerja Artistik	<p>BBA.1 Menghasilkan, mengembangkan, menciptakan, mereka ulang/merekonstruksi dan mengkomunikasikan ide dengan menggunakan dan menghubungkan hasil proses Mengalami, Menciptakan dan Merefleksikan.</p> <p>BBA.2 Memiliki kepekaan untuk merespon dan menyambut tantangan dan kesempatan di lingkungannya.</p> <p>BBA.3 Menghasilkan karya kreatif dan inovatif, baik aplikatif maupun ekspresif sebagai bagian dari berpikir kritis, merasakan dan menghayati serta menuangkan gagasan secara sistematis dan teknologis.</p> <p>BBA.4 Meninjau dan memperbaharui karya pribadi.</p>	<p>Siswa mampu berkarya dan mengapresiasi berdasarkan perasaan, empati dan penilaian pada karya seni secara ekspresif, produktif, inventif dan inovatif.</p> <p>Siswa mampu menggunakan kreativitasnya, mengajukan pertanyaan yang bermakna dan mengembangkan gagasan dan menggunakan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan gagasan, menciptakan peluang, menjawab tantangan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Siswa juga mampu bekerja secara mandiri, bergotong royong maupun berkolaborasi dengan bidang keilmuan lain atau masyarakat di lingkungan sekitar.</p>

Elemen	Sub Elemen	Capain pembelajaran (CP)
Berdampak	D.1 Memilih, menganalisa dan menghasilkan karya yang berdampak pada pembentukan karakter dan kepribadian diri sendiri maupun orang lain.  D.2 Mengaitkan gagasan dan temuar berpikir kritis terhadap mata pelajaran yang lain sebagai korelasi fisik, sistem dan nilai untuk pengembangan diri serta menguatkan kearifan lokal.	Siswa mampu membuat karya sendiri atas dasar perasaan, minat, nalar dan sesuai akar budaya pada masyarakatnya.

### C. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini akan dilakukan pengembangan Instrumen *performance assessment* berbasis profil pelajar pancasila pada materi ajar seni rupa 2 dimensi. Pengembangan instrumen ini dimulai dari Kisi-kisi hingga Instrumen yang layak digunakan dalam menilai praktikum peserta didik. Namun sebelum Instrumen ini di gunakan terlebih dahulu dikonsultasikan ke pembimbing yaitu Dr. I Wayan Artanayasa, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Ni Ketut Widiartini, S.Pd., M.Pd. Setelahnya diberikan kepada ahli yaitu Prof. Dr. I Gede Sudirtha, M.Pd dan Prof. Dr. I Gusti Lanang Agung Parwata, S.pd., M. Kes agar instrumen tesebut divalidasi, namun setelah beberapa perbaikan atau revisi akhirnya instrumen yang dikembangkan layak untuk di jadikan landasan dalam menilai hasil praktikum seni rupa 2 dimensi peserta didik.

Instrumen yang dikembangkan ini berangkat dari materi seni rupa kelas X SMK untuk semester ganjil yaitu karya seni rupa 2 dimensi bertemakan “alam disekitar sekolah”. Fase untuk kelas X SMK adalah fase E. Instrumen *performance assessment* yang dikembangkan ini dibagi jadi 3 bagian yaitu: pendahuluan praktek, pelaksanaan praktek dan akhir praktek. Karakter profil pelajar pancasila yang terkandung dalam instrumen yang dikembangkan ini yaitu: Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Indikator instrumen yang dikembangkan ini ada 4 yang disesuaikan dengan 3 bagian dalam pengembangan instrumen *performance assessment* dan karakter profil pelajar pancasila. Hasil dari 4 indikator, dikembangkan lagi menjadi 12 butir pertanyaan yang lebih spesifik dan berbasis profil pelajar pancasila. Skor dalam pengembangan ini terdiri dari skor 1-4 atau 4-1 dengan keterangan: Baik (4), Cukup Baik (3), Kurang Baik (2), Tidak Baik (1).

Tabel 2. Hasil Uji Ahli

Komentar dan saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Pada Judul Instrumen pilih penggunaan kata “Penilaian Kinerja atau <i>“Performance Assessment”</i>	Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja ( <i>Performance Assessment</i> ) Peserta Didik Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Praktikum Seni Rupa 2 dimensi di SMK Negeri 2 Seririt.	Pengembangan Instrumen <i>Performance Assessment</i> Peserta Didik Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Praktikum Seni Rupa 2 dimensi di SMK Negeri 2 Seririt.
Elemen, Sub Elemen, Capaian Pembelajaran (CP) tidak perlu dimasukan ke kisi-kisi instrumen, karna sudah ada dilembaran sebelumnya.	Dalam Kisi-kisi terdapat elemen, sub elemen, dan capaian pembelajaran (CP).	Tidak terdapat elemen, sub elemen, dan capaian pembelajaran (CP)..

Komentar dan saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Dimensi Profil Pelajar Pancasila minimal tiga.	Karakter Pancasila yang terkandung dalam instrumen <i>Performance Assessment</i> ini yaitu: bernalar kritis dan kreatif.	Karakter Pancasila yang terkandung dalam instrumen <i>Performance Assessment</i> ini yaitu: mandiri, bernalar kritis dan kreatif
Indikator dan sub indikator yang dikembangkan harus mengandung profil pelajar pancasila.	Membuat karya seni rupa 2 dimensi. Mempresentasikan hasil karya seni rupa 2 dimensi.	Mempersiapkan praktikum Seni Rupa 2 dimensi bertemakan "Alam di Sekitar Sekolah" secara Mandiri. Melakukan praktikum Seni Rupa 2 dimensi bertemakan "Alam di Sekitar Sekolah" dengan konsep yang kritis.  Membuat karya seni rupa 2 dimensi yang bertemakan "Alam di Sekitar Sekolah" dengan kreatif. Mempresentasikan hasil karya seni rupa 2 dimensi yang bertemakan "Alam di Sekitar Sekolah" dengan kreatif dan kritis.
Menghapus tabel yang tidak perlu di instrumen penilaian.	Terdapat tabel terpisah mengenai persiapan praktek, pelaksanaan praktek dan kegiatan akhir praktek	Persiapan praktek, pelaksanaan praktek dan kegiatan akhir praktek tidak di tabel yang berbeda, melainkan di masukan dalam tabel instrumen.
Materi Pelajaran ditulis di luar tabel tepatnya diatas tabel kisi-kisi.	Materi berada didalam tabel kisi-kisi dan instrumen.	Materi ditetapkan diatas tabel kisi-kisi dan instrumen.
Di tabel kisi-kisi tambahkan tabel untuk penilaian perkategori/Dimensi	Tidak ada tabel yang berisikan kategori pelaksanaan seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi praktek	Ditambahkan tabel yang berisikan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi praktek.
Penggunaan kata "mampu menjadi "dapat dirubrik penilaian.	Pada rubrik penilaian menggunakan kata mampu.	Pada rubrik penilaian terdapat kata dapat, sebab kalau mampu terlalu luas.

#### **D. Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap ini instrumen yang sudah di uji kevalidannya oleh ahli akan diterapkan dalam menilai praktikum seni rupa 2 dimensi peserta didik SMKN 2 Seririt. Jumlah peserta didik yang akan dinilai hasil praktikumnya adalah 175 peserta didik, yang terdiri dari AKL 1, AKL 2, Perhotelan 1,2 dan 3. Rata-rata peserta didik terdiri dari 35 orang.

Kegiatan diawali dengan memberitahukan tema yang akan peserta didik kerjakan yaitu karya seni rupa 2 dimensi bertemakan "alam sekitar sekolah". Setelahnya peserta didik diijinkan keluar kelas dalam waktu 5 menit untuk melihat atau mencari bahan yang akan digambar atau lukis. Proses praktikum ini dikerjakan masing-masing oleh peserta didik. Setelah selesai, peserta didik di persilahkan mempresentasikan hasil kinerjanya didepan kelas. Hasil kinerja peserta didik dikumpulkan lalu dinilai oleh peneliti berdasarkan instrumen yang dikembangkan.



Gambar 2. Peserta didik sedang menggambar/lukis dan presentasikan hasil karya seni rupa 2 dimensi

### E. Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan beberapa proses yang sudah terjadi hingga sampai kepada pengimplementasiannya, Instrumen yang dikembangkan ini ternyata sebagai berikut:

Tabel 3. Relevansi Instrumen *Performance Assessment* oleh Ahli

<b>Validator</b>	<b>Relevansi Instrumen</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Ahli I	Relevan	1-12 Soal
Ahli II	Relevan	1-12 Soal

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Validitas Instrumen *Performance Assessment* Berbasis Profil Pelajar Pancasila

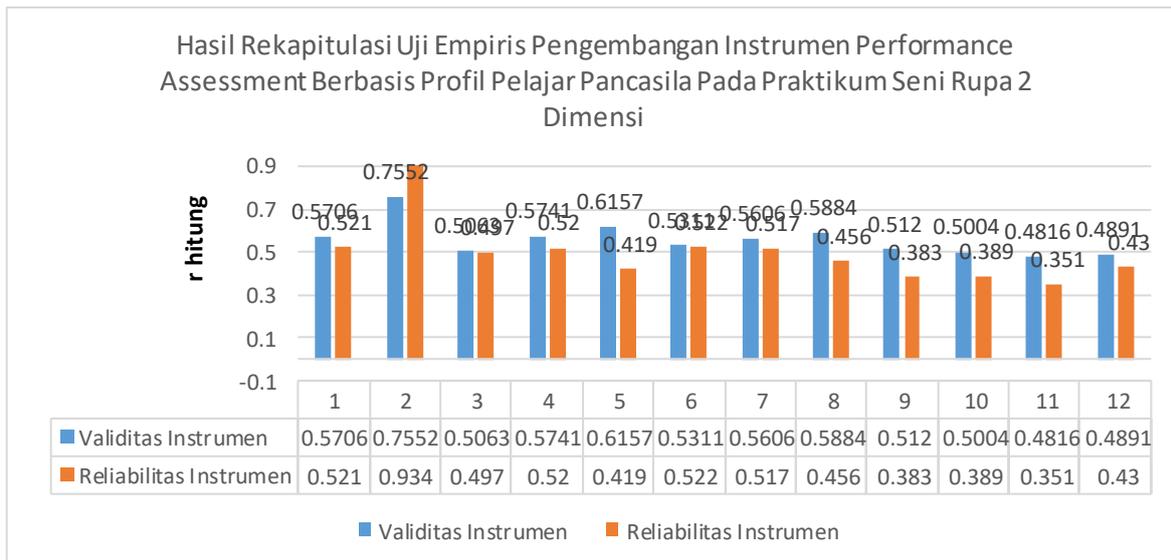
Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Validitas Instrumen
1	0,5706	0,111	Valid
2	0,7552	0,111	Valid
3	0,5063	0,111	Valid
4	0,5741	0,111	Valid
5	0,6157	0,111	Valid
6	0,5311	0,111	Valid
7	0,5606	0,111	Valid
8	0,5884	0,111	Valid
9	0,512	0,111	Valid
10	0,5004	0,111	Valid
11	0,4816	0,111	Valid
12	0,4891	0,111	Valid

Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan reliabilitas Instrumen *Performance Assessment* Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Varian Item	r Hitung	Reliabilitas Instrumen
1	0,521	Reliabel
2	0,934	Reliabel
3	0,497	Reliabel
4	0,52	Reliabel
5	0,419	Reliabel
6	0,522	Reliabel
7	0,517	Reliabel
8	0,456	Reliabel
9	0,383	Reliabel
10	0,389	Reliabel
11	0,351	Reliabel
12	0,43	Reliabel

Tabel 6. Perhitungan keseluruhan Reliabilitas Instrumen *Performance Assessment* Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Keterangan	Hasil
Banyak butir instrumen	12
Jumlah varian item	5,934
Varian total	22.390
Alpha Cronbach	0,801
Reliabilitas	Sangat Tinggi



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Empiris

Berdasarkan hasil uji ahli dan hasil pengumpulan data (empirik) praktikum seni rupa 2 dimensi peserta didik kelas X SMKN 2 Seririt menyatakan bahwa Instrumen *performance assessment* berbasis profil pelajar pancasila yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai instrumen penilaian praktikum peserta didik. Hal itu terlihat *pertama*, dari hasil uji judges menyatakan bahwa 12 butir instrumen relevan. *Kedua*, instrumen *performance assessment* yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan dengan rata-rata nilai r hitung 0,5 apabila di persenkan ke 12 butir instrumen *performance assesment* tersebut 100% valid dan reliabilitasnya juga sangat tinggi yaitu 0,8.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan mengembangkan instrumen *performance assessment* berbasis profil pelajar pancasila pada praktikum peserta didik kelas X SMK. Setelah Instrumen ini di uji ahlikan dan digunakan dalam menilai praktikum seni rupa 2 dimensi peserta didik, dapat disimpulkan bahwa instrumen *performance assessment* berbasis profil pelajar pancasila ini sangat layak digunakan dalam menilai praktikum peserta didik karena hasil uji ahli menyatakan bahwa ke 12 instrumen ini relevan/layak digunakan dan hasil uji validitas dan realibilitas menyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan ini sangat valid dan reliabel.

Sehingga instrumen ini direkomendasikan digunakan oleh guru seni budaya di sekolah-sekolah, terkhusus guru seni budaya SMKN 2 Seririt.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Black, P. & William, D. Inside the black box: raising standards through classroom assessment. Phi Delta Kappa, 80 (2), 139-148.
- [2] Mutrofin. Penilaian otentik dan evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Kurnia, 2002.
- [3] Mundilarto. (2012). Penilaian Hasil Belajar Fisika. Yogyakarta: Jurdik Fisika: UNY PRESS FMIPA UNY. pp. 28, 2012.
- [4] Stiggins, R.J. *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Mac Millan College Publishing Company.
- [5] Okukawa, H. Vocational certificate curriculumin Thailand: The ultimate authentic assessment is gone. International Forum of Teaching and Studies, 3 (1), 13-22, 2007.
- [6] Susanti, Susi. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Biologi Kelas XI SMA Negeri 3 Sungguminasa*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Alauddin Makassar. pp. 6-7, 2017.
- [7] Mulyani, Lusi Santi. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Dengan Pendekatan Ilmiah Pada Pembelajaran Berbasis Kegiatan Eksperimen Kalorimeter*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Negeri Semarang. pp. 2-4, 2016.
- [8] Astuti, W.P., A.P.B. Prasetyo, & E.S. Rahayu. *Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Sains pada Materi Sistem Ekspresi*. Lembaran Ilmu Kependidikan, 41-42 (1), 2012.
- [9] Izza, L. N., E. Susilaningsih & Harjito. *Analisis Instrumen Performance Assessment dengan Metode Generalizability Coefficient pada Keterampilan Dasar Laboratorium*. Chemistry in

- Education, 3 (1): 29 – 36, 2014.
- [10] Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. pp. 15, 2015.
- [11] Setyono Budi. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (dalam Jurnal Pengembangan). Jember: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember. pp. 3, 2005
- [12] Airasian and Peter. W. *Classroom Assessment*. USA: McGraw-Hill. pp. 252.
- [13] Harahap, M. *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1(2), 140-155, 2018.
- [14] Kemendikbud Ristek. *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, 2021.
- [15] Vinet, L., Zhedanov, A.. "*missing*" family of classical orthogonal polynomials. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 305. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>, 2011
- [16] Irayati, Monika & Saraswati, Dewi. *Seni Rupa: Buku Panduan Guru*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Jakarta, 2021.
- [17] I. M. Tegeh, I. N. Jampel, and K. Pudjawan, Model Penelitian Pengembangan, I. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.